



Rancangan Awal
RENCANA KERJA PEMERINTAH (RKP) 2018
Prioritas Nasional Ketahanan Pangan



Deputi Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS

Disampaikan dalam Temu Triwulanan I 2017 Bappenas dan Bappeda Provinsi
BAPPENAS, 13 Januari 2017



I. EVALUASI CAPAIAN 2015-2017 DAN TARGET 2017-2018 (1/2)

SASARAN	2014 (baseline)	2015		2016		2017	2018	2019	Perkiraan Capaian
		(target)	(realisasi)	(target)	(realisasi)				
Produksi Dalam Negeri untuk Kedaulatan Pangan									
Produksi pangan utama:									
Padi (juta ton)	70,6	73,4	75,4	76,2	79,14****	77,0	79,3	82,0	
Produksi pangan lainnya/diversifikasi pangan									
Jagung (juta ton)	19,1	20,3	19,6	21,4	23,16****	22,4	23,4	24,1	
Kedelai (juta ton)	0,92	1,3	0,96	1,82	0,88****	1,90	2,3	2,60	a)
Gula (juta ton)	2,6	2,97	2,45	3,27	2,34****	3,0	3,2	3,8	b)
Garam (juta ton)	2,5	3,3	2,9	3,6	0,1	3,8	4,1	4,5	c)
Produksi Sumber Protein:									
Daging Sapi (juta ton)	0,45	0,46	0,42	0,59	0,44****	0,64	0,71	0,76	d)
Ikan (juta ton)	10,6	13,6	10,8	14,8	11,56	16,0	17,3	18,8	e)

** Angka Tahunan

*** Angka Sementara

**** Perkiraan Capaian Produksi, Kementan 2016

Penjelasan:

- a) Kedelai: tingkat harga yang rendah.
- b) Gula: produktivitas pabrik gula rendah.
- c) Garam: kondisi iklim basah.
- d) Daging sapi: sapi betina produktif sedikit.
- e) Ikan: kapasitas armada dalam negeri kecil.

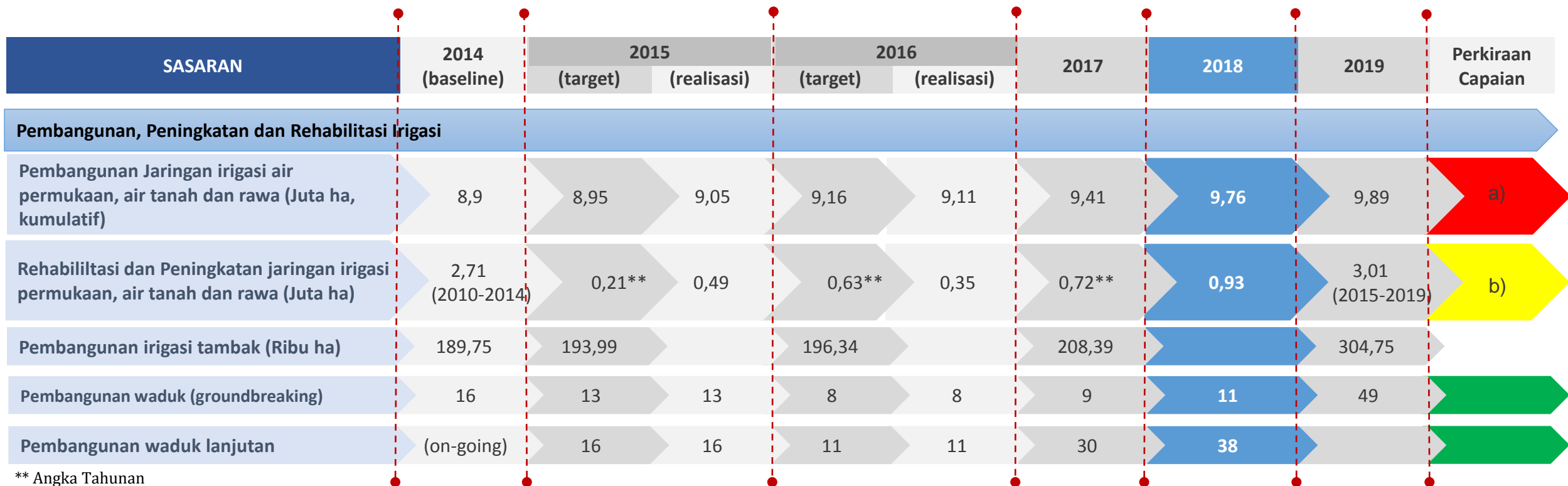
Perlu disepakati target tahun 2018 berdasarkan:

- 1) Target RPJMN 2015-2019
- 2) Evaluasi capaian 2015-2016 dan perkiraan capaian 2017

- Sudah tercapai/on track/on trend (>90%)
- Perlu kerja keras (60-90%)
- Sangat sulit tercapai (<60%)



I. EVALUASI CAPAIAN 2015-2017 DAN TARGET 2017-2018 (2/2)



** Angka Tahunan

*** Angka Sementara

**** Perkiraan Capaian Produksi, Kementan 2016

Penjelasan :

- a) Hingga tahun 2017 masih terdapat backlog pembangunan irigasi sebesar **214.796 ha (capaian target RPJMN: 29,4%, capaian terhadap target 2015-2017 : 57,82%)**
- b) Hingga tahun 2017 masih terdapat backlog rehabilitasi irigasi sebesar **412.042 ha (capaian target RPJMN: 38,1%, persentase terhadap target 2015-2017 : 0,74%)**

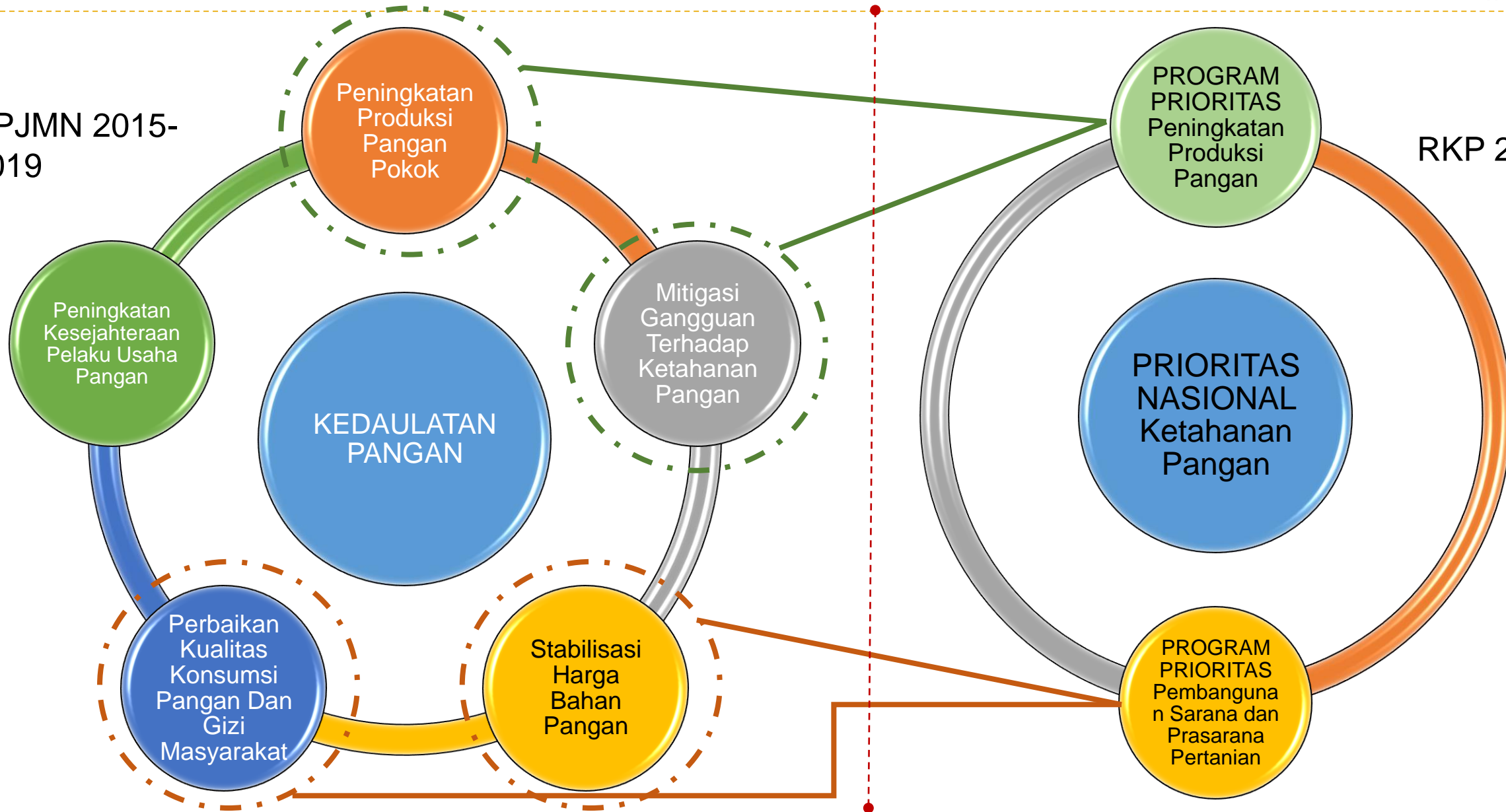
- Sudah tercapai/on track/on trend (>90%)
- Perlu kerja keras (60-90%)
- Sangat sulit tercapai (<60%)



II. KETERKAITAN RPJMN 2015-2019 DENGAN RKP 2018

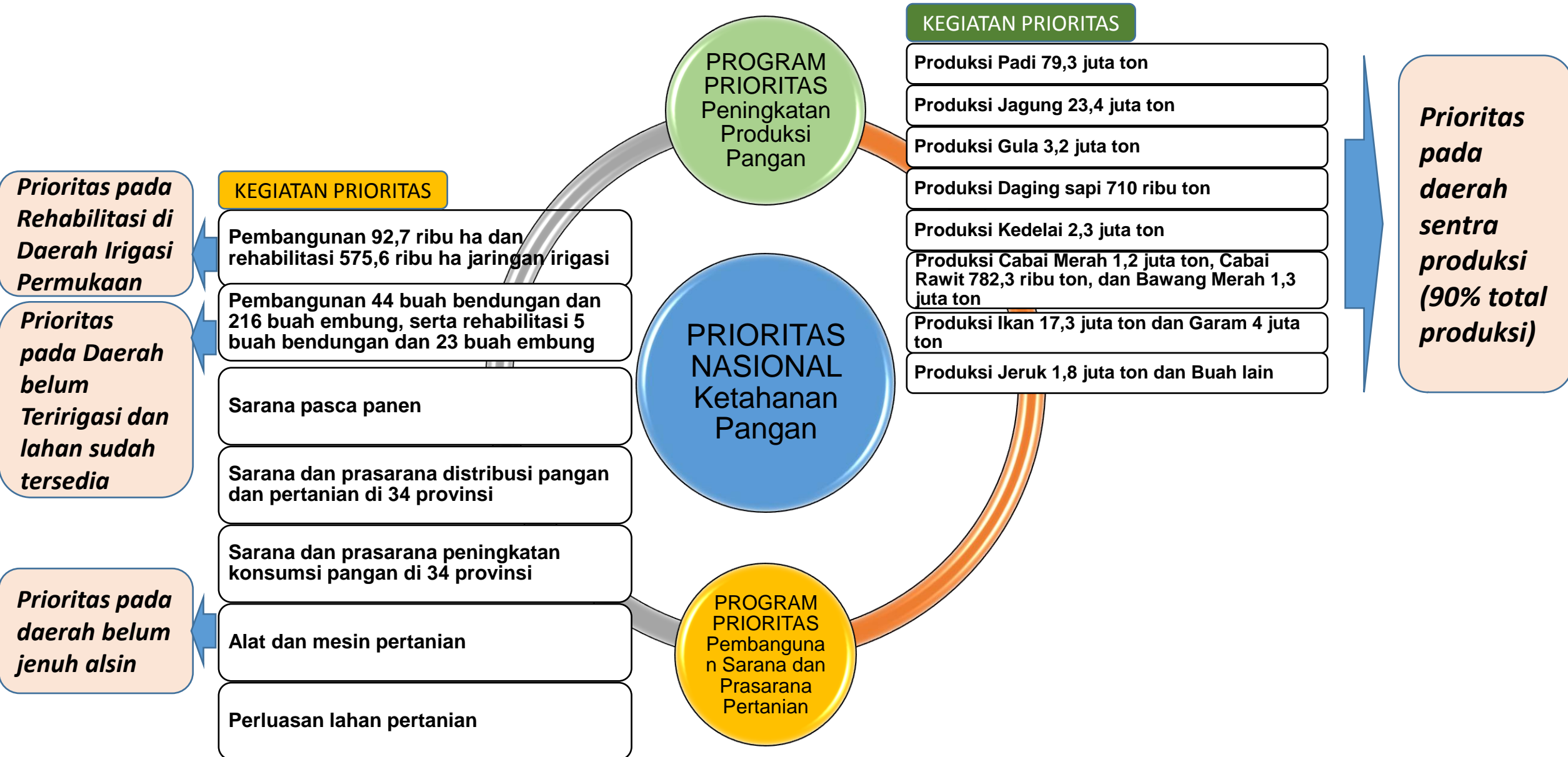
RPJMN 2015-2019

RKP 2018





III. PROGRAM PRIORITAS, KEGIATAN PRIORITAS, DAN SASARAN

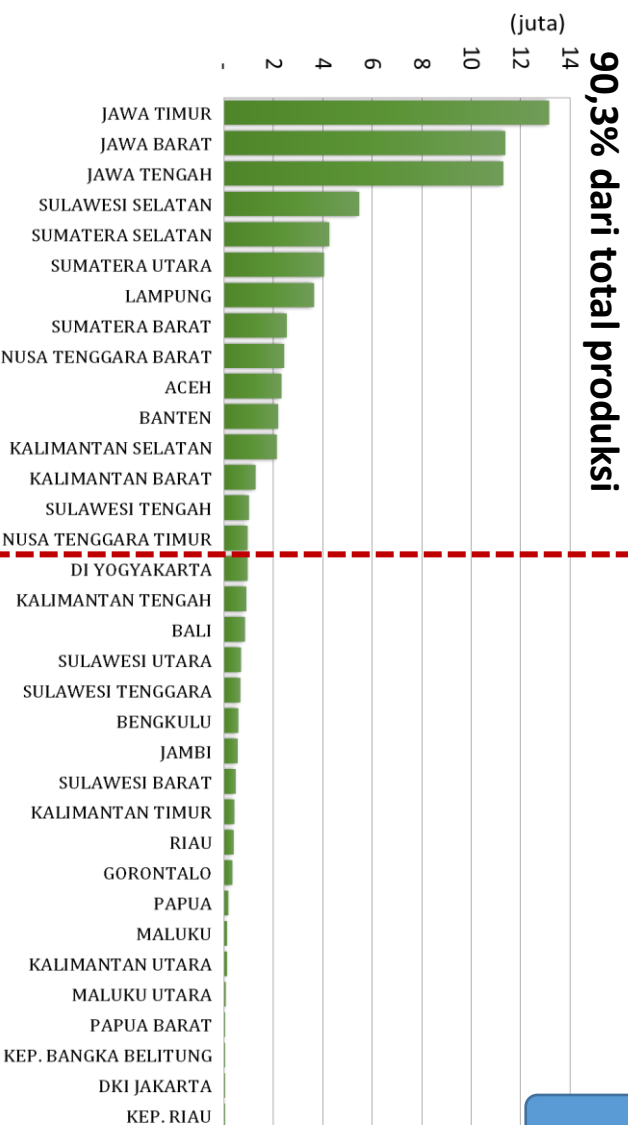




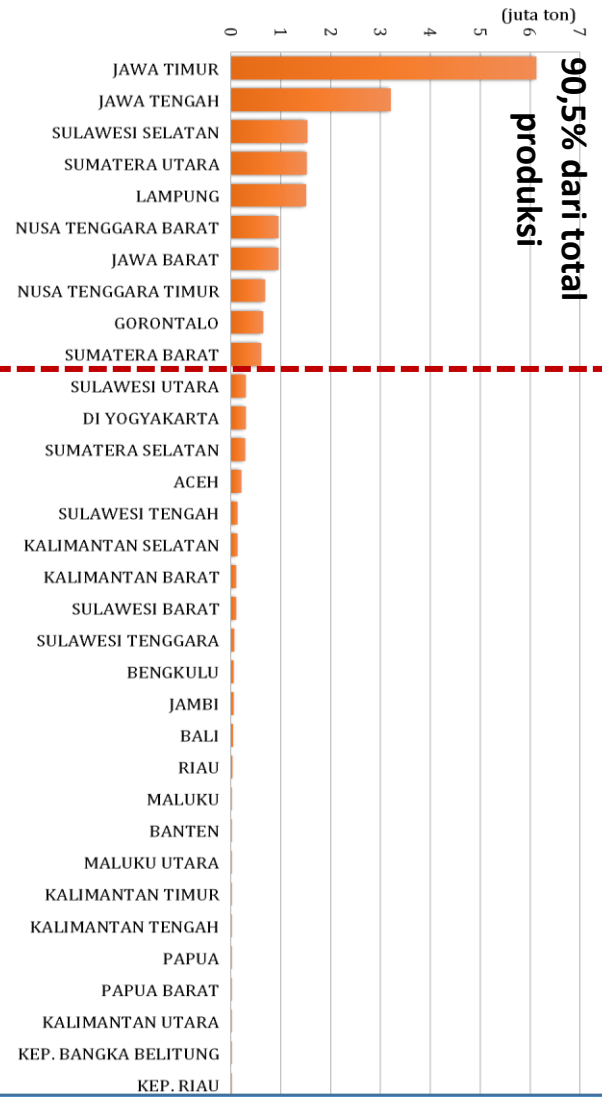
IV. PRIORITAS LOKASI PRODUKSI: PROVINSI SENTRA PRODUKSI PADI, JAGUNG, KEDELAI, SAPI POTONG



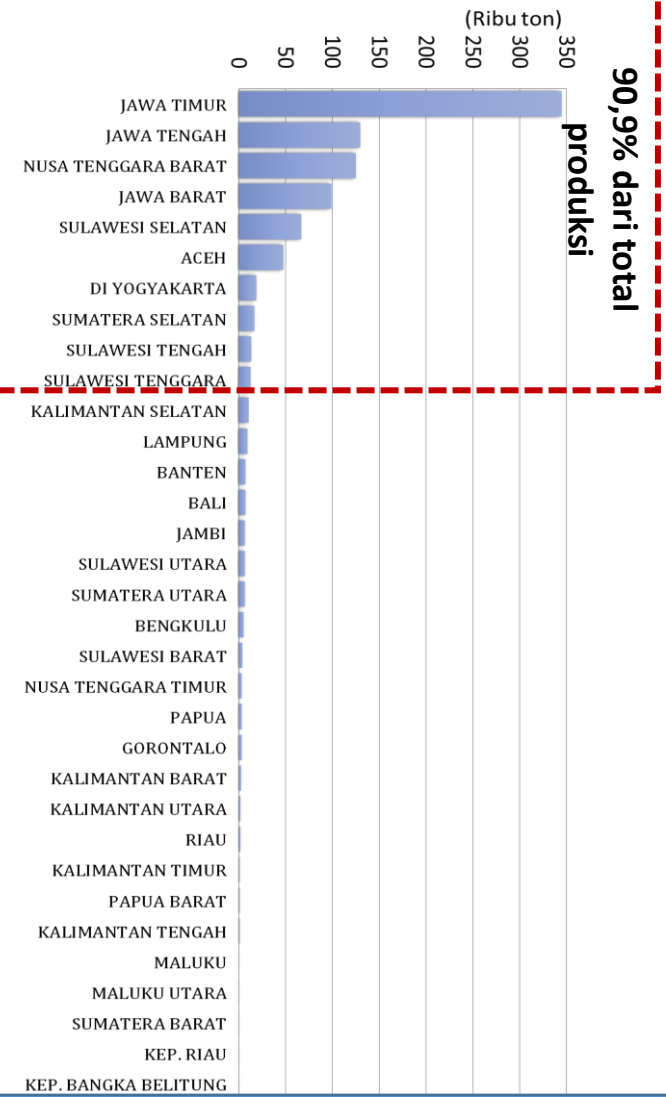
PADI



JAGUNG



KEDELAI



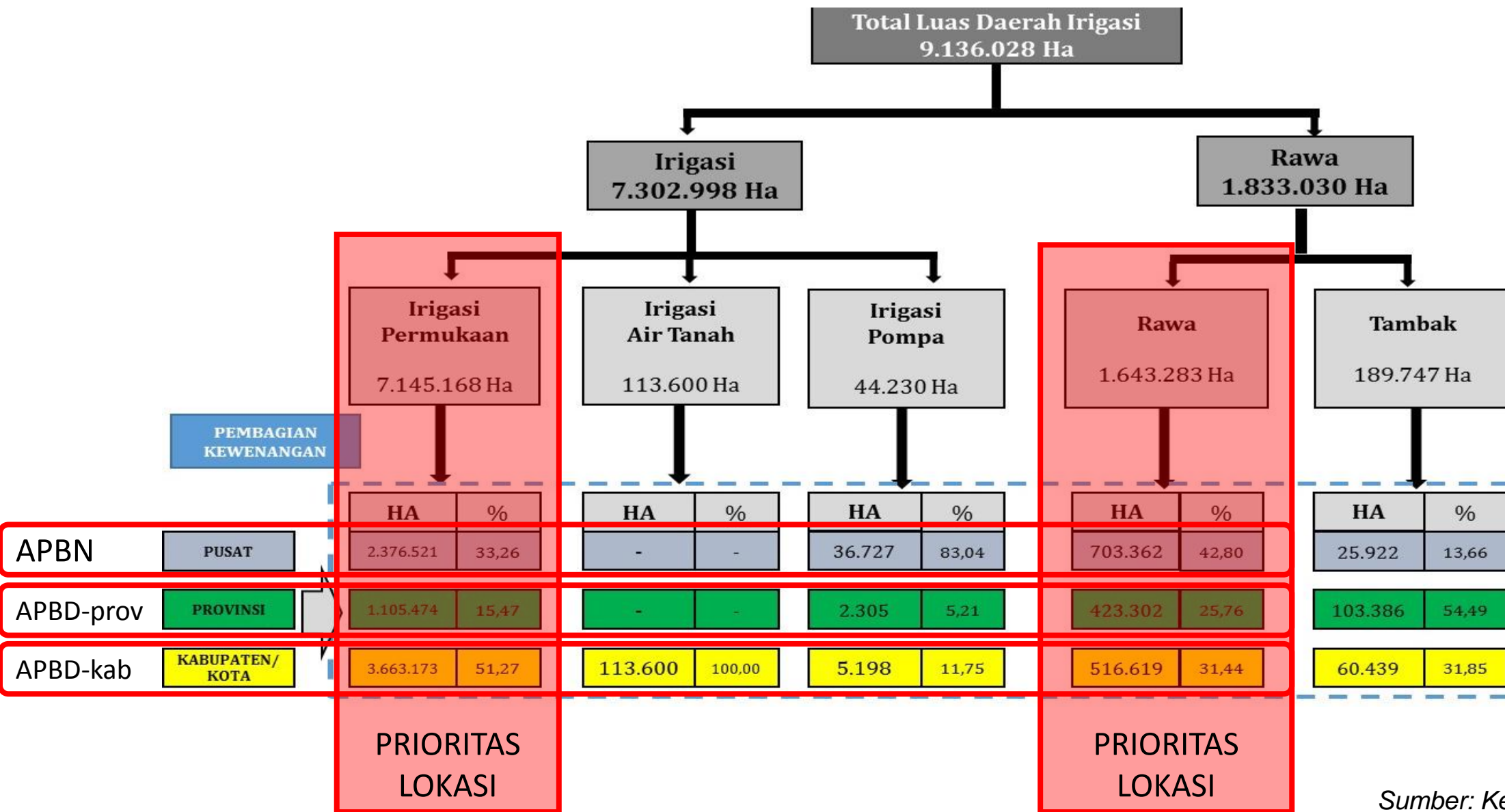
SAPI POTONG



Difokuskan di Wilayah-wilayah Andalan/Kluster Produksi Pangan



IV. PRIORITAS LOKASI IRIGASI: IRIGASI PERMUKAAN DAN RAWA

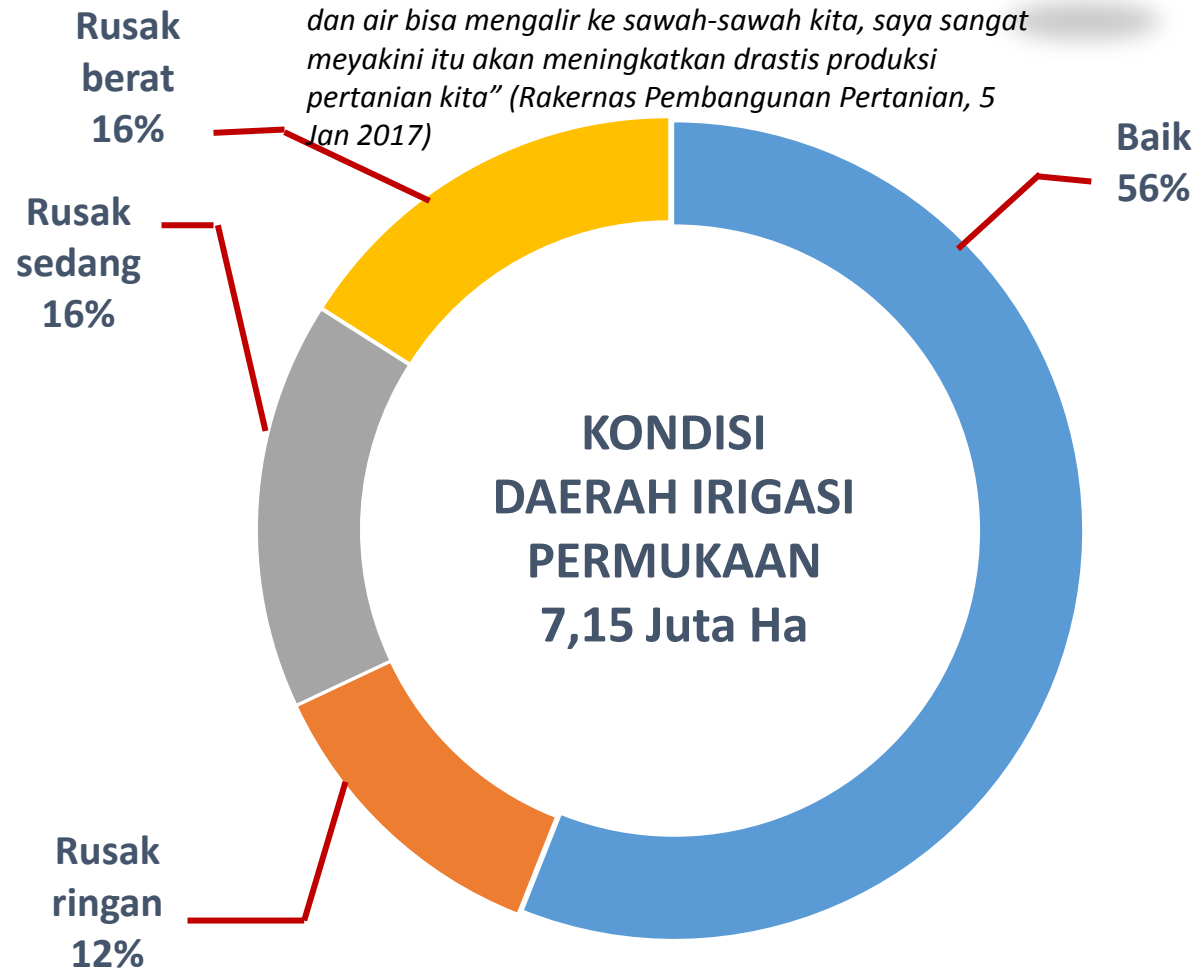
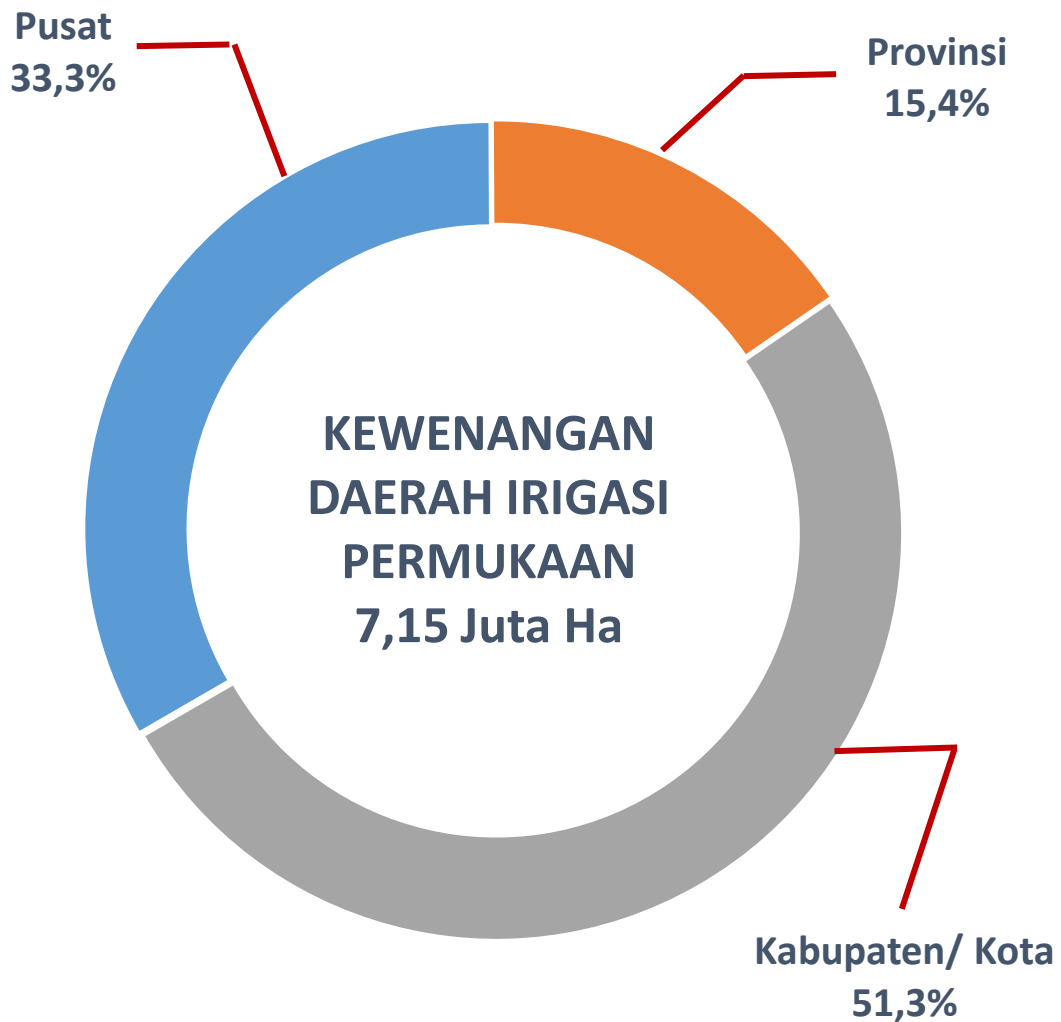




IV. PRIORITAS IRIGASI: REHABILITASI RUSAK BERAT DAN SEDANG IRIGASI PERMUKAAN



“Urusi irigasi, baik primer, sekunder, tersier. Yang .. rusak, yang tidak pernah dibenahi, yang tidak pernah diperbaiki, kalau ini diselesaikan dan air bisa mengalir ke sawah-sawah kita, saya sangat meyakini itu akan meningkatkan drastis produksi pertanian kita” (Rakernas Pembangunan Pertanian, 5 Jan 2017)



Sumber: KemenPUPR



IV. PRIORITAS IRIGASI: SARANA DAN PRASARANA IRIGASI TAHUN 2018



Irigasi Permukaan dan Rawa



"Menteri Pertanian, Menteri Desa, Menteri PU, **30 ribu embung** harus dibangun tahun ini baik yang kecil besar dan sedang, kuncinya ada di situ" ((Rakernas Pembangunan Pertanian, 5 Januari 2017))

Prioritas Embung : Area pertanian lahan kering dan tadah hujan

Fokus diarahkan untuk menjamin ketersambungan irigasi dengan sawah:

- DI yang memerlukan jaringan irigasi tersier (137 ribu ha).
- DI yang berpotensi cetak sawah (185 ribu ha).

Prioritas Lokasi 1. Rehabilitasi dan OP Irigasi pada area yang sudah ada sawah dan sudah ada irigasi

Prioritas Lokasi 3. Cetak Sawah pada area yang irigasi sudah tersedia

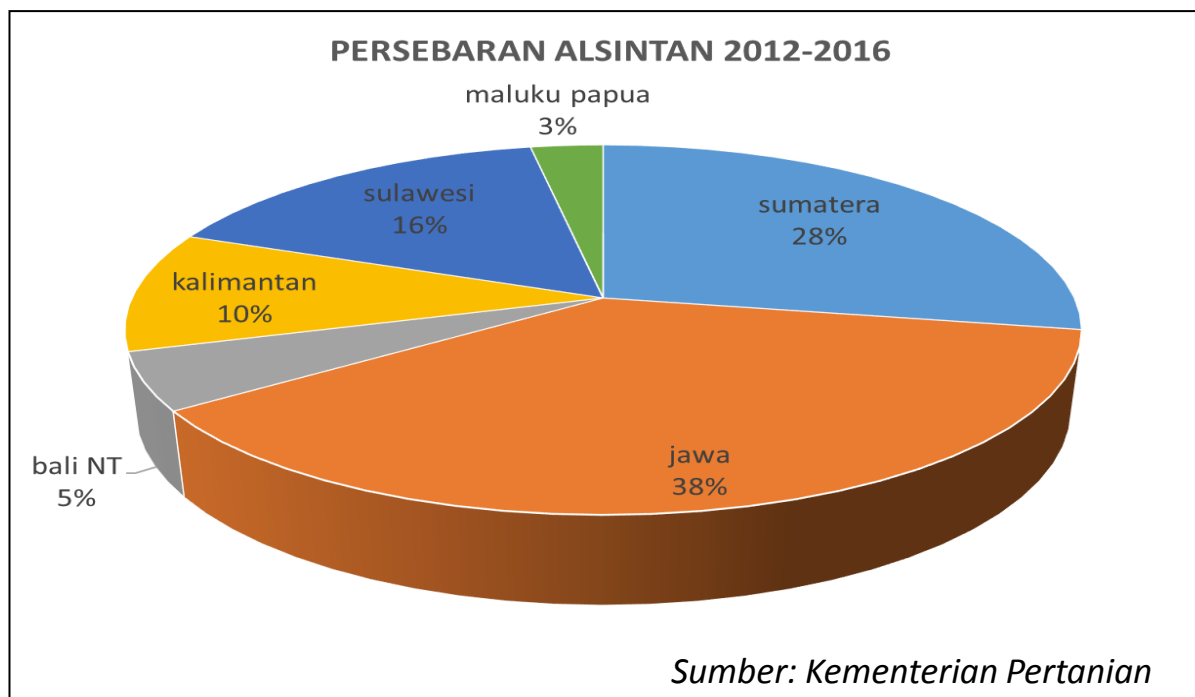
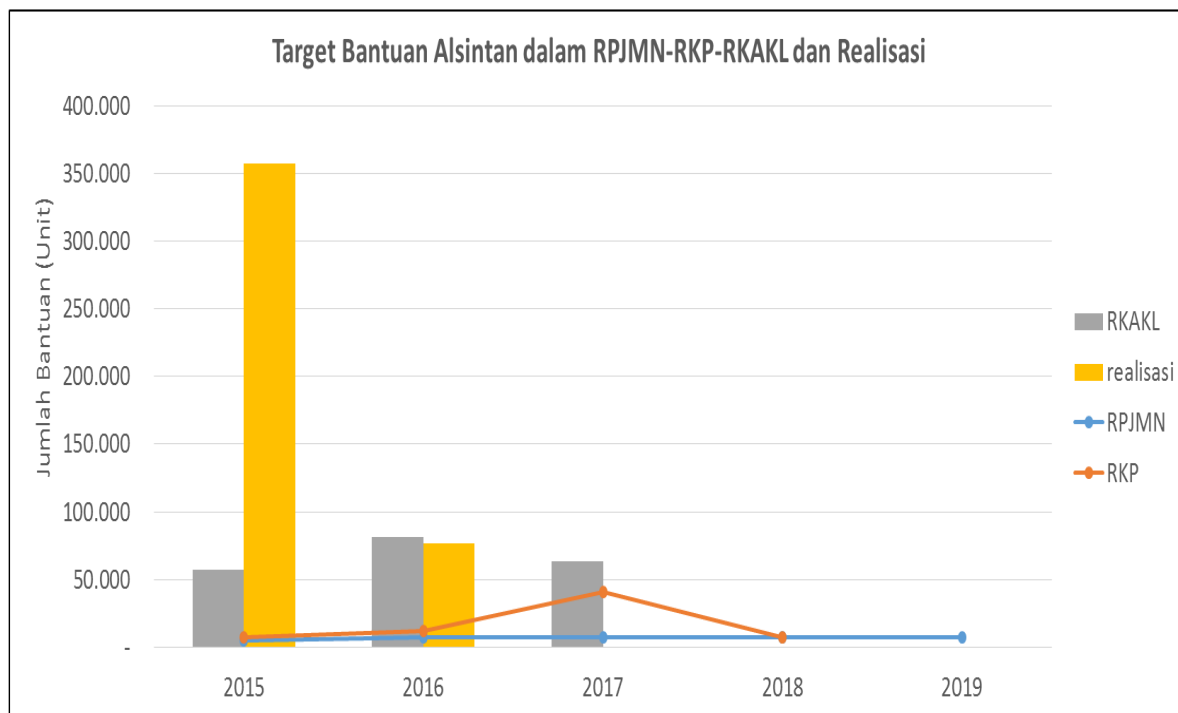
Prioritas Lokasi 2. Pembangunan Irigasi pada area yang sudah ada sawah tetapi irigasi belum tersedia

*Ket: * Dapat berupa sawah di wilayah DI yang tidak tersambung dengan jaringan irigasi primer-sekunder atau di luar wilayah DI dengan menggunakan sumber air lain seperti embung atau tadah hujan.*

Sumber: Menko Perekonomian, diolah



V. ARAH PEMBIAYAAN ALSINTAN



- ❑ Realisasi bantuan alsintan 2015-2016 (434 ribu unit) melebihi target RPJMN 2015-2019 (36 ribu unit) dan RKP 2015-2016 (20 ribu unit).
- ❑ Ke depan, pembiayaan alsintan akan didorong melalui skema kredit pertanian:
 1. Perlu rumusan kredit khusus pertanian.
 2. Penyiapan data petani yang eligible mendapatkan kredit.

- Untuk bantuan Alsin yang bersumber APBN, perlu :
- (i) dibuat prioritas jenis sarana dan prasarana yang perlu didanai dalam RKP 2018-2019:
 1. Belum jenuh alsin (menghindari inefisiensi).
 2. Tenaga kerja langka (menurunkan biaya produksi).
 3. Petani belum mampu membiayai sendiri.
 - (ii) disusun mekanisme pemeliharaan alsintan.



VI. PERAN DAN DUKUNGAN PEMERINTAH DAERAH

1. Penyediaan data detail:
 - a) Daerah Irigasi: nama, lokasi, kewenangan, kondisi dan ketersambungan primer-sekunder-tersier.
 - b) Produksi: luas tanam, lokasi potensi pengembangan, rencana tanam
 - c) Petani: karakteristik, kelayakan penerima program/bantuan.
 - d) Distribusi: pasar, resi gudang
2. Konsep rencana kerja pemerintah daerah untuk melihat sinergi dengan nasional.
3. Penentuan lokasi sentra produksi dan lokasi kebutuhan sarana prasarana pertanian menjadi daftar lokasi prioritas rencana kerja 2018.
4. Bappeda: koordinasi antar SKPD
 - a) Lahan: pertanian, tata ruang/pertanahan, PU
 - b) Irigasi: pertanian, PU, LHK
 - c) Distribusi: pertanian, perdagangan, PU



TERIMA KASIH

pertanian@bappenas.go.id

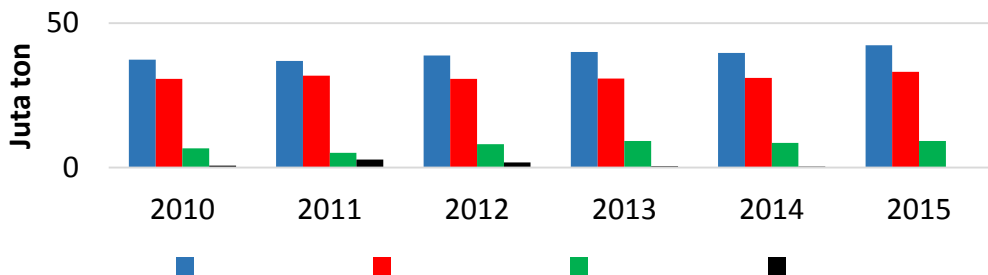


LAMPIRAN 1. KONDISI UMUM PANGAN 2010-2015



KONDISI UMUM: KOMODITAS PANGAN (PADI, JAGUNG, KEDELAI)

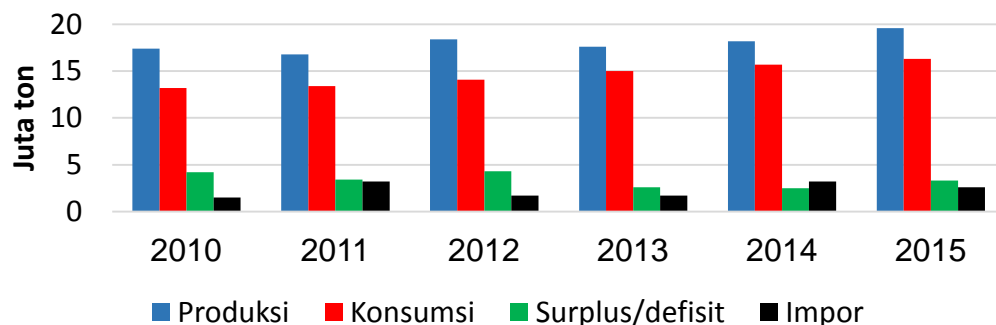
Neraca Beras, 2010-2015



Padi

- Produksi naik dari 37,4 juta ton (2010) menjadi 42,4 juta ton (2015) atau 2,5 %/tahun.
- Konsumsi naik.
- Neraca secara statistik surplus (sekitar 9,2 juta ton 2015).
- Harga relatif mahal dan cenderung naik.

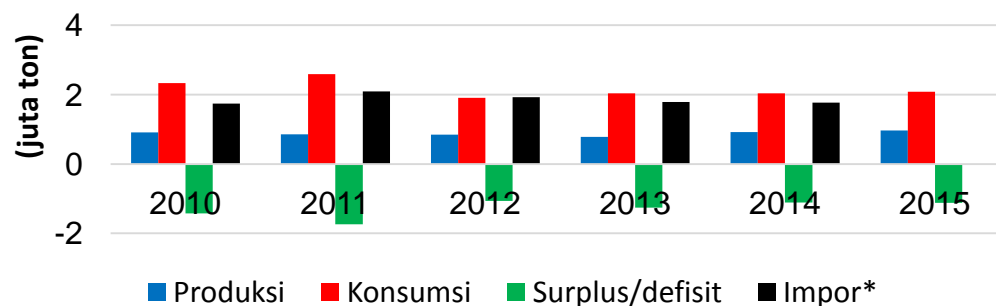
Neraca Jagung, 2010-2015



Jagung

- Produksi naik dari 17,4 juta ton (2010) menjadi 19,6 juta ton (2015) atau 0,3%/tahun .
- Konsumsi naik (jika diperhitungkan kebutuhan pakan, konsumsi akan melebihi kemampuan produksi).
- Neraca untuk konsumsi langsung surplus. Bila memperhitungkan kebutuhan untuk pakan, neraca defisit.

Neraca Kedelai, 2010-2015



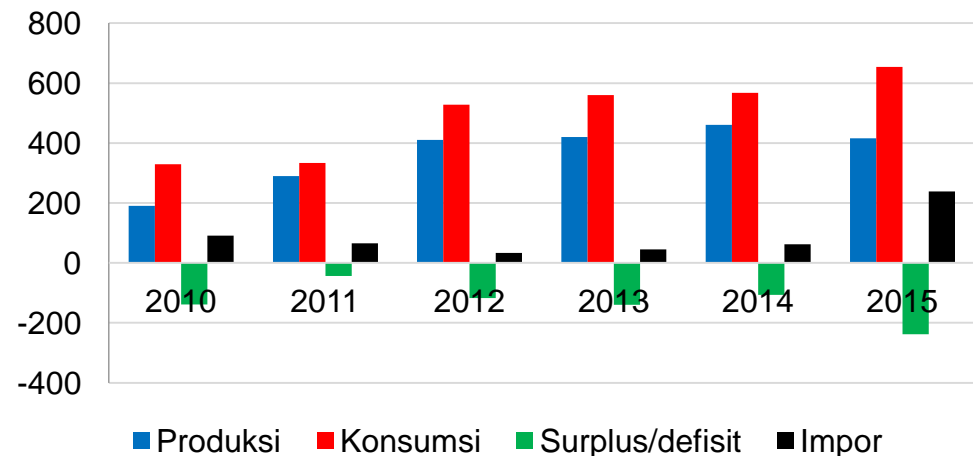
Kedelai

- Produksi stagnan. Produksi tahun 2016 diperkirakan turun karena rendahnya harga pasar.
- Neraca defisit (sekitar 1,1 juta ton tahun 2015).
- Harga rendah sehingga tidak menarik bagi petani.



KONDISI UMUM: KOMODITAS PANGAN (DAGING)

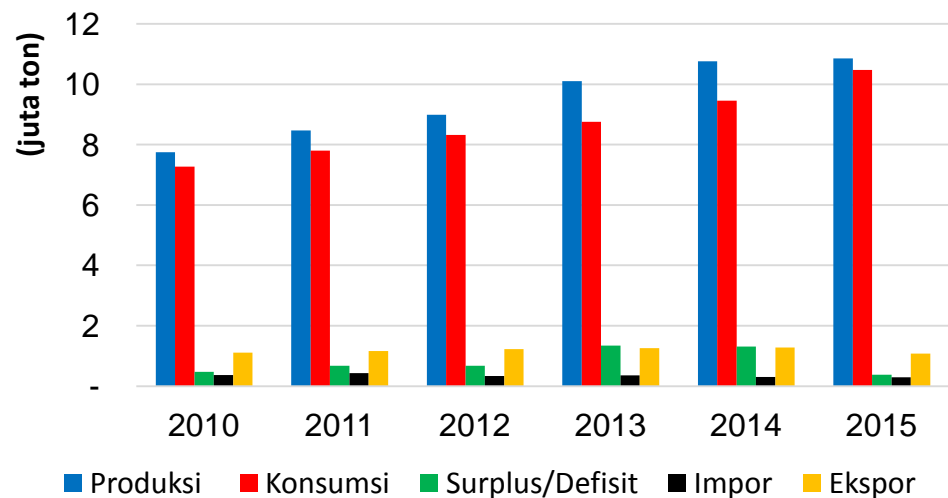
Neraca Daging Sapi, 2010-2015



Daging Sapi

- Produksi naik dari 190 ribu ton (2010) menjadi 460 ribu ton (2014), tetapi pada 2015 menurun (menjadi 416 ribu ton) atau naik 23,8%/tahun
- Konsumsi naik (seiring jumlah penduduk dan tingkat kesejahteraan).
- Neraca defisit, sekitar 238 ribu ton (2015).
- Harga relatif mahal.
- Impor naik, dari 90,1 ribu ton (2010) menjadi 238 ribu ton (2015)

Neraca Ikan, 2010-2015



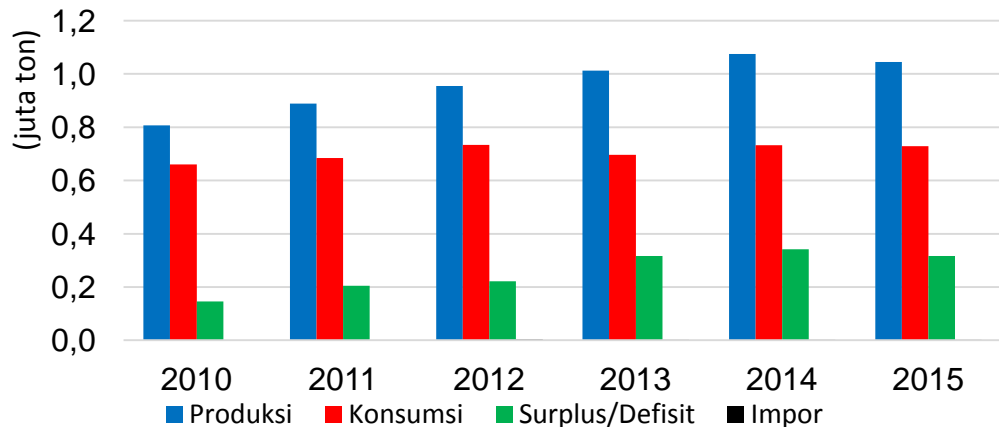
Ikan

- Produksi naik dari 7,7 juta ton (2010) menjadi 10,9 juta ton (2015) atau naik 7,1%/tahun.
- Produksi didominasi oleh hasil tangkapan.
- Konsumsi naik (tingkat kesejahteraan, bahan baku industri, dan ekspor).
- Neraca surplus.



KONDISI UMUM: KOMODITAS PANGAN (CABAI DAN BAWANG MERAH)

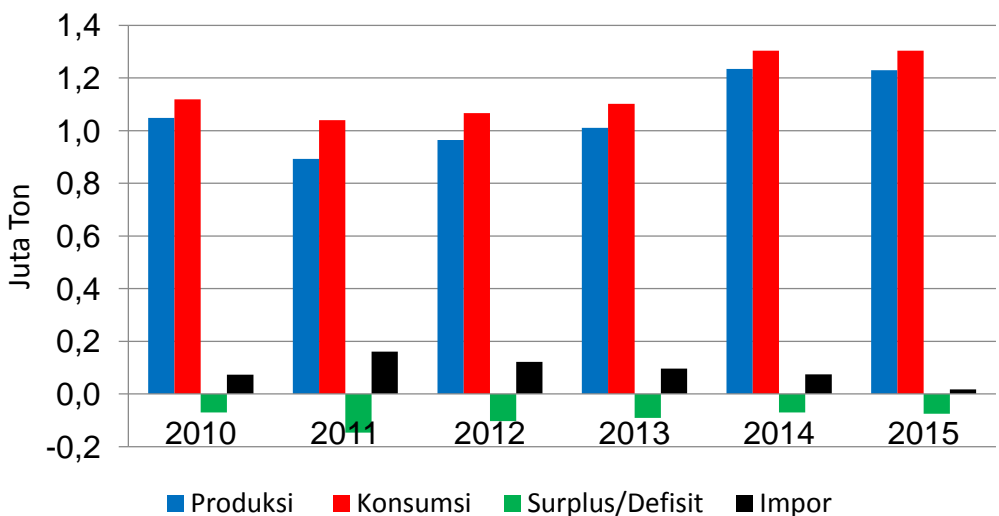
Neraca Cabai Besar Merah, 2010-2015



Cabai

- Produksi naik dan fluktuatif, dari 0,8 juta ton (2010) menjadi 1,1 juta ton (2014). Produksi 2015 sedikit menurun.
- Produksi tergantung musim.
- Konsumsi relatif stabil.
- Neraca surplus.
- Harga relatif mahal, terutama pada hari-hari besar keagamaan.
- Harga berdampak pada inflasi.

Neraca Bawang Merah, 2010-2015



Bawang Merah

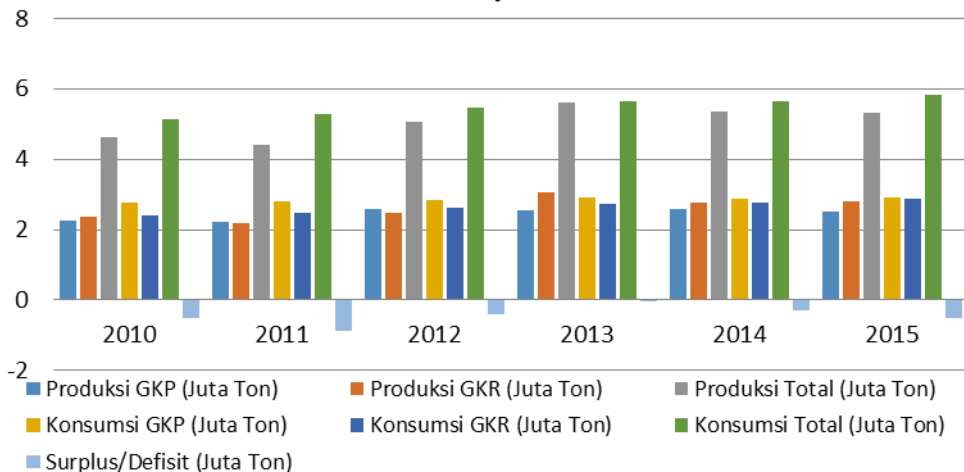
- Produksi sedikit naik dan fluktuatif, dari 1,1 juta ton (2010) menjadi 1,2 juta ton (2015).
- Produksi tergantung musim.
- Konsumsi rumah tangga relatif stabil.
- Neraca defisit.
- Harga relatif mahal, terutama pada hari-hari besar keagamaan.



KONDISI UMUM: KOMODITAS PANGAN (GULA DAN GARAM)



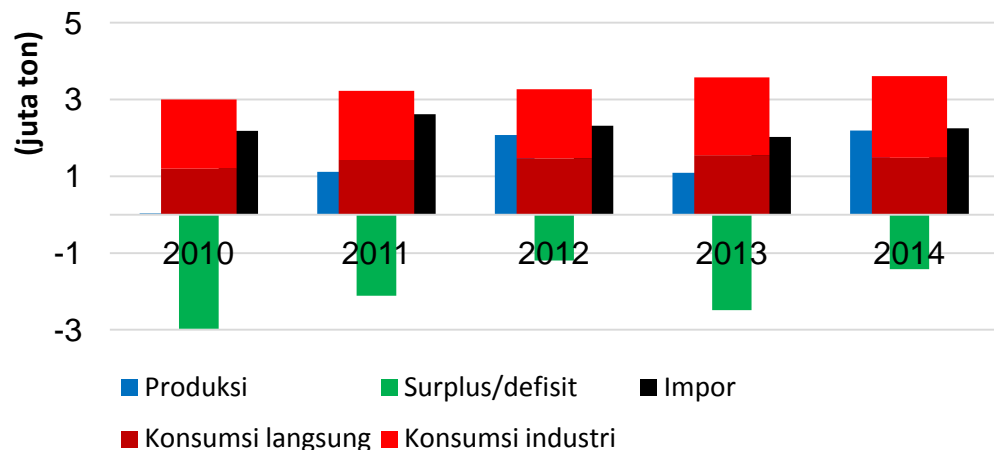
Neraca Gula, 2010-2015



Gula

- Produksi GKP dan GKR sedikit naik.
- Konsumsi naik.
- Produksi Gula Kristal Putih (GKP): untuk konsumsi langsung masyarakat.
- Gula Kristal Rafinasi (GKR): untuk konsumsi industri, terutama industri makanan dan minuman.
- Neraca defisit GKP 430 ribu ton 2015.

Neraca Garam 2010-2014



Garam

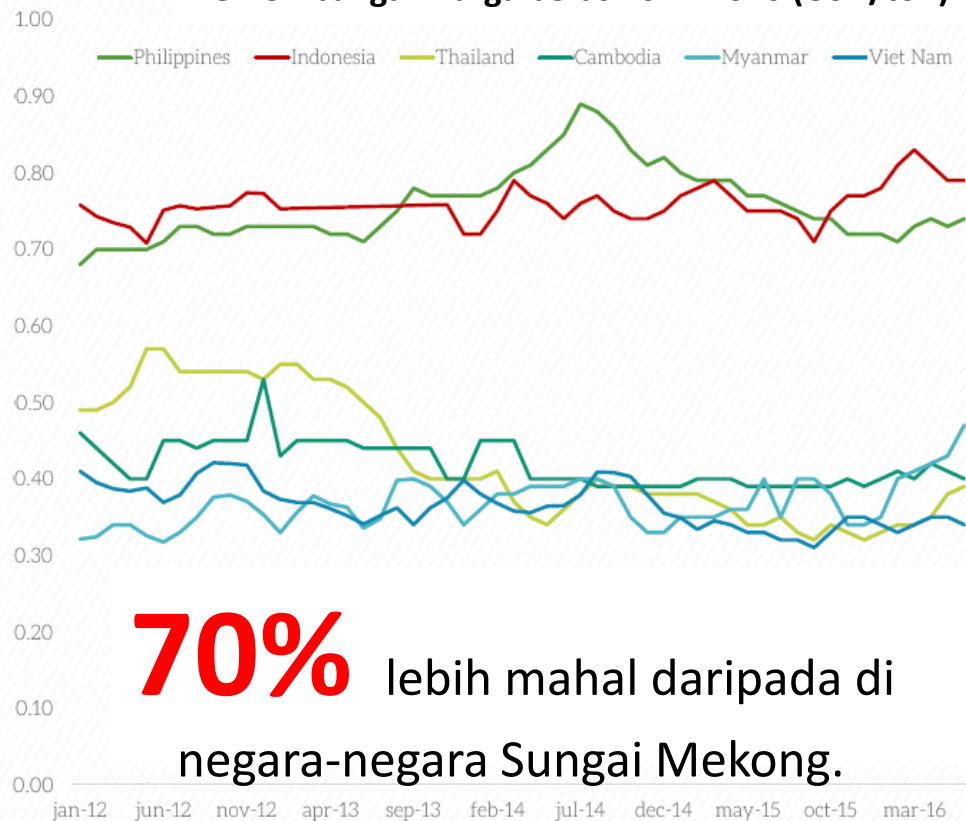
- Produksi fluktuatif (tergantung musim). Produksi 2016 diperkirakan rendah (sekitar 0,1 juta ton dari target 3 juta ton).
- Neraca defisit sekitar 1,4 juta ton (2014).
- Impor relatif besar, sekitar 2,3 juta ton (2014)
- Konsumsi naik (sekitar 3-5%/tahun).



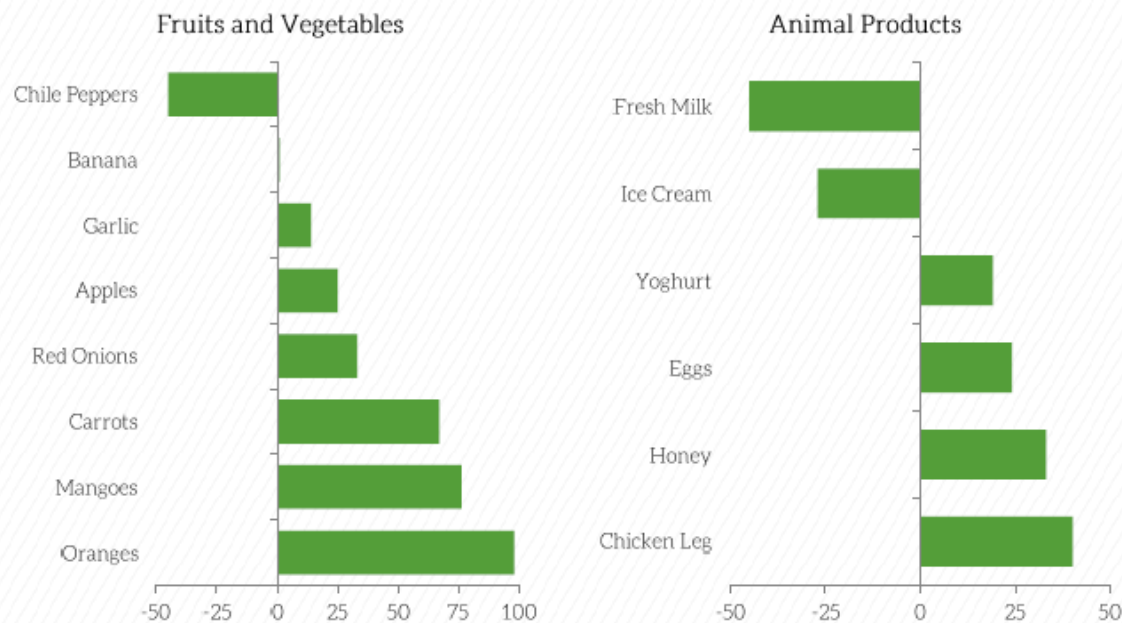
KONDISI UMUM: HARGA PANGAN



Perkembangan harga beras 2012-2016 (USD/ton)



Harga pangan sehat di Jakarta lebih mahal daripada Singapura (negara non-pertanian)



Harga buah dan sayuran di luar Jawa lebih mahal, khususnya di Kawasan Timur Indonesia.



LAMPIRAN 2. KEGIATAN PRIORITAS NASIONAL



RANCANGAN PROGRAM PRIORITAS 1: PENINGKATAN PRODUKSI PANGAN



PROGRAM PRORITAS PENINGKATAN PRODUKSI PANGAN

KEGIATAN PRIORITAS

Produksi Padi 79,3 juta ton

PROYEK PRIORITAS

Pengembangan sistem perbenihan padi di 15 provinsi

Pengembangan teknologi budidaya padi di 15 provinsi

Bantuan benih pada padi jajar legowo di 15 provinsi

Penyediaan pupuk bersubsidi dan pendampingan padi di 15 provinsi

Asuransi dan bantuan puso padi di 15 provinsi

Penguatan penyuluhan padi di 15 provinsi

Penguatan statistik padi/beras di 15 provinsi

Penyediaan fasilitas dan pelatihan pertanian melalui Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S)

KEGIATAN PRIORITAS

Produksi Jagung 23,4 juta ton

PROYEK PRIORITAS

Pengembangan Sistem perbenihan jagung di 10 provinsi

Pengembangan teknologi budidaya jagung di 10 provinsi

Bantuan benih pada jagung hibrida di 10 provinsi

Subsidi pupuk untuk jagung di 10 provinsi

Bantuan puso untuk jagung di 10 provinsi

Penguatan penyuluhan jagung di 10 provinsi

KEGIATAN PRIORITAS

Produksi Kedelai 2,3 juta ton*

PROYEK PRIORITAS

Pengembangan Sistem perbenihan kedelai di 10 provinsi

Pengembangan teknologi budidaya kedelai di 10 provinsi

Bantuan benih kedelai di 10 provinsi

Bantuan puso untuk kedelai di 10 provinsi

Subsidi pupuk untuk kedelai di 10 provinsi

Penguatan penyuluhan kedelai di 10 provinsi

KEGIATAN PRIORITAS

Produksi Gula 3,2 juta ton

PROYEK PRIORITAS

Pengembangan benih tebu

Perluasan areal budidaya tebu di DIY, Jabar, Jateng, Jatim, Maluku Utara, Sulsel, NTB, Sulteng, dan Sultra

Pengembangan dan penelitian teknologi produksi tebu

Penanganan gangguan usaha dan konflik perkebunan

Ket : * Kedelai merupakan komoditas pangan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan di dalam RPJMN 2015-2019, tetapi disarankan untuk tidak diprioritaskan dalam alokasi pendanaan dikarenakan faktor iklim.



RANCANGAN PROGRAM PRIORITAS 1: PENINGKATAN PRODUKSI PANGAN



PROGRAM PRORITAS PENINGKATAN PRODUKSI PANGAN

KEGIATAN PRIORITAS

Produksi Daging Sapi
710 ribu ton

PROYEK PRIORITAS

Penyediaan pakan ternak di 13 sentra/kawasan sapi potong

Produksi Benih Ternak di 13 sentra/kawasan sapi potong

Penyediaan Bibit Ternak di 13 sentra/kawasan sapi potong

Penguatan Kelembagaan Pembibitan dan Produksi Ternak di 13 sentra/kawasan sapi potong

Percepatan peningkatan populasi ternak di 13 sentra/kawasan sapi potong

Penanggulangan penyakit dan gangguan reproduksi hewan di 13 sentra/kawasan sapi potong

Asuransi Sapi di 13 sentra/kawasan sapi potong

KEGIATAN PRIORITAS

Produksi Cabai Merah 1,2 juta ton, Cabai Rawit 782,3 ribu ton, dan Bawang Merah 1,3 juta ton

PROYEK PRIORITAS

Perluasan Kawasan Aneka Cabai di 9 provinsi dan bawang di 4 provinsi

Penyediaan Benih Bawang Merah dan Benih Cabai, diutamakan varietas lokal

Pengendalian OPT Hortikultura

KEGIATAN PRIORITAS

Produksi Jeruk 1,9 juta ton dan Buah lainnya

PROYEK PRIORITAS

Penyediaan benih buah di 8 provinsi

Perluasan Areal Budidaya Jeruk dan buah lainnya di 8 provinsi

Pengembangan teknologi varietas unggul lokal yang komersial

Pengendalian OPT Buah

KEGIATAN PRIORITAS

Produksi Ikan 17,3 juta ton dan garam 4,1 juta ton

PROYEK PRIORITAS

Peningkatan produksi perikanan tangkap di 11 WPP

Peningkatan produksi perikanan budidaya

Sistem Perkarantina dan Keamanan Hayati Ikan

Industrialisasi perikanan

Peningkatan Produksi garam

Konservasi Pesisir dan Laut (habitat ikan)



RANCANGAN PROGRAM PRIORITAS 2: SARANA DAN PRASARANA PERTANIAN

PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA PERTANIAN

KEGIATAN PRIORITAS

Pembangunan dan rehabilitasi jaringan irigasi

PROYEK PRIORITAS

Rehabilitasi Jaringan Irigasi

Pembangunan Jaringan Irigasi

Operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi

Pembangunan konservasi tanah dan air dalam bentuk sipil teknis dan vegetatif.

KEGIATAN PRIORITAS

Pembangunan dan rehabilitasi bendungan dan embung

PROYEK PRIORITAS

Pembangunan bendungan

Pembangunan embung

Rehabilitasi bendungan

Rehabilitasi embung

Operasi dan pemeliharaan bendungan dan embung

KEGIATAN PRIORITAS

Alat dan mesin pertanian

PROYEK PRIORITAS

Mengkaji kebutuhan dan skema pendanaan kredit untuk pengadaan Alsintan

Bantuan alat dan mesin pertanian pra panen padi

Bantuan alat dan mesin pertanian pra panen jagung

Penyaluran dan pemanfaatan bantuan Alsin Budidaya Tebu di Jabar, Jateng, Jatim, Lampung, Sulsel, Sumsel



RANCANGAN PROGRAM PRIORITAS 2: SARANA DAN PRASARANA PERTANIAN



PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA PERTANIAN

KEGIATAN PRIORITAS

Sarana pasca panen

KEGIATAN PRIORITAS

Sarana dan prasarana distribusi pangan dan pertanian di 34 provinsi

KEGIATAN PRIORITAS

Sarana dan prasarana peningkatan konsumsi pangan di 34 provinsi

KEGIATAN PRIORITAS

Perluasan lahan pertanian

PROYEK PRIORITAS

Revitalisasi penggilingan padi

Penyaluran alat pascapanen perkebunan

Pembangunan dan Fasilitasi Sarana Prasarana Rumah Potong Hewan (RPH)

Pembangunan Bangsal Pascapanen dan teknik pengemasan

Pembangunan Cold Storage Hortikultura dan perikanan

Pengembangan industri pengolahan hasil pertanian dan perikanan

PROYEK PRIORITAS

Resi gudang

Penguatan distribusi dan stabilitas harga pangan

Fasilitasi sarana dan prasarana kelembagaan pasar ternak

Revitalisasi pasar

Penguatan karantina pangan dan pertanian

PROYEK PRIORITAS

Peningkatan keamanan dan mutu pangan

Penguatan kualitas konsumsi pangan

Peningkatan diversifikasi konsumsi pangan

PROYEK PRIORITAS

Verifikasi luas sawah baku

Penyusunan/peninjauan kembali RTRW dan RTDR yang memasukkan LP2B

Optimasi lahan

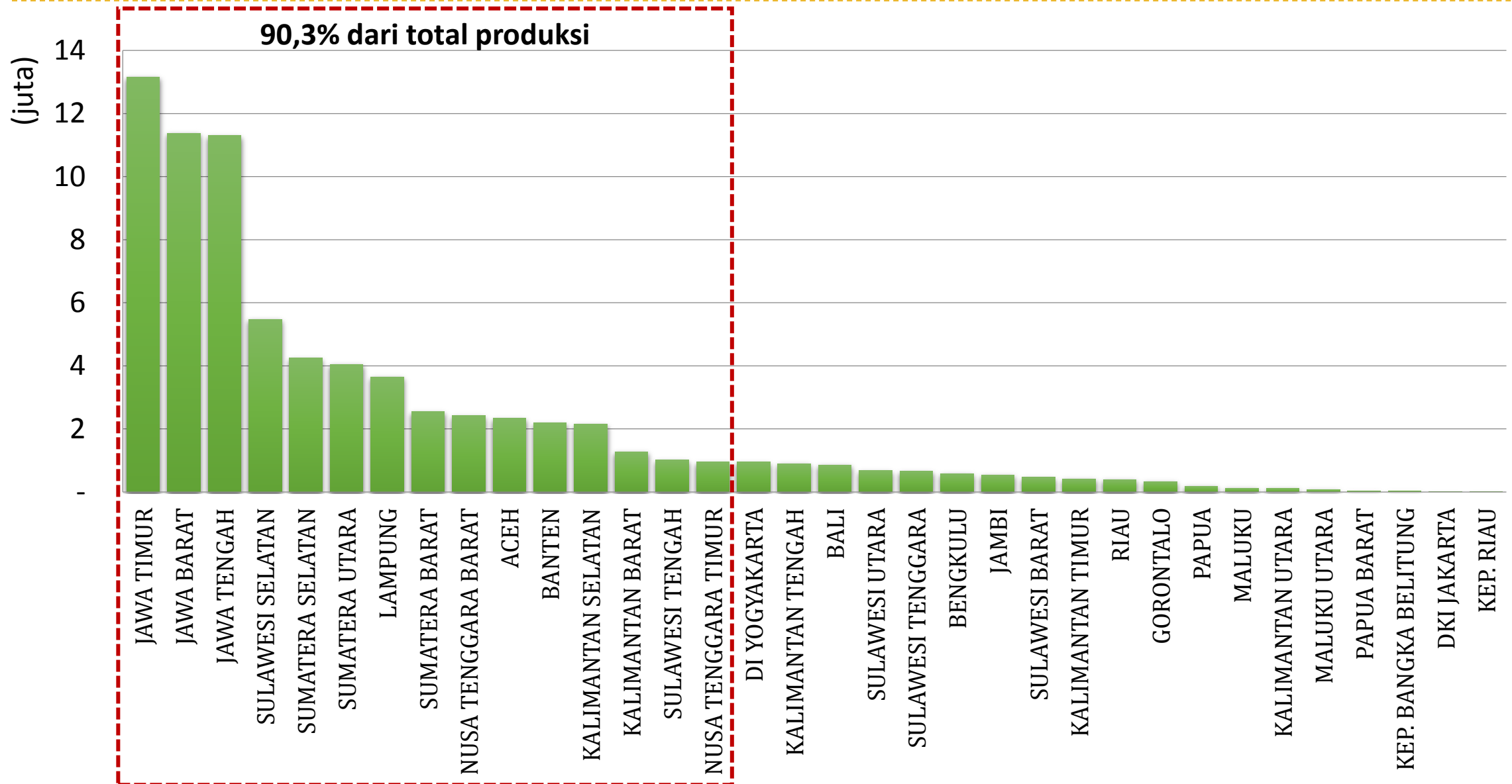
Cetak sawah



LAMPIRAN 3. PRIORITAS LOKASI

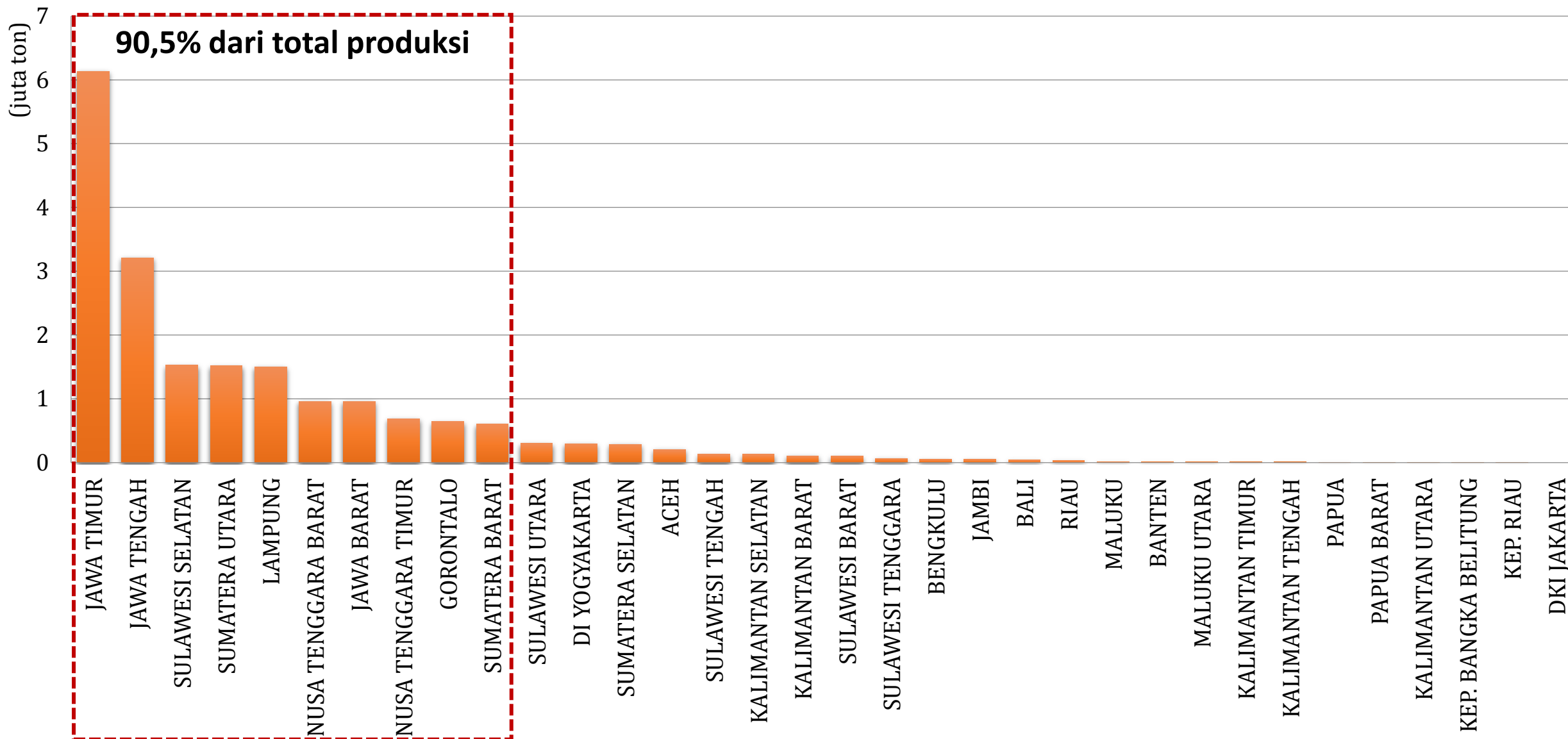


5-1 PRIORITAS LOKASI PRODUKSI (1/5): 15 PROVINSI SENTRA PRODUKSI PADI



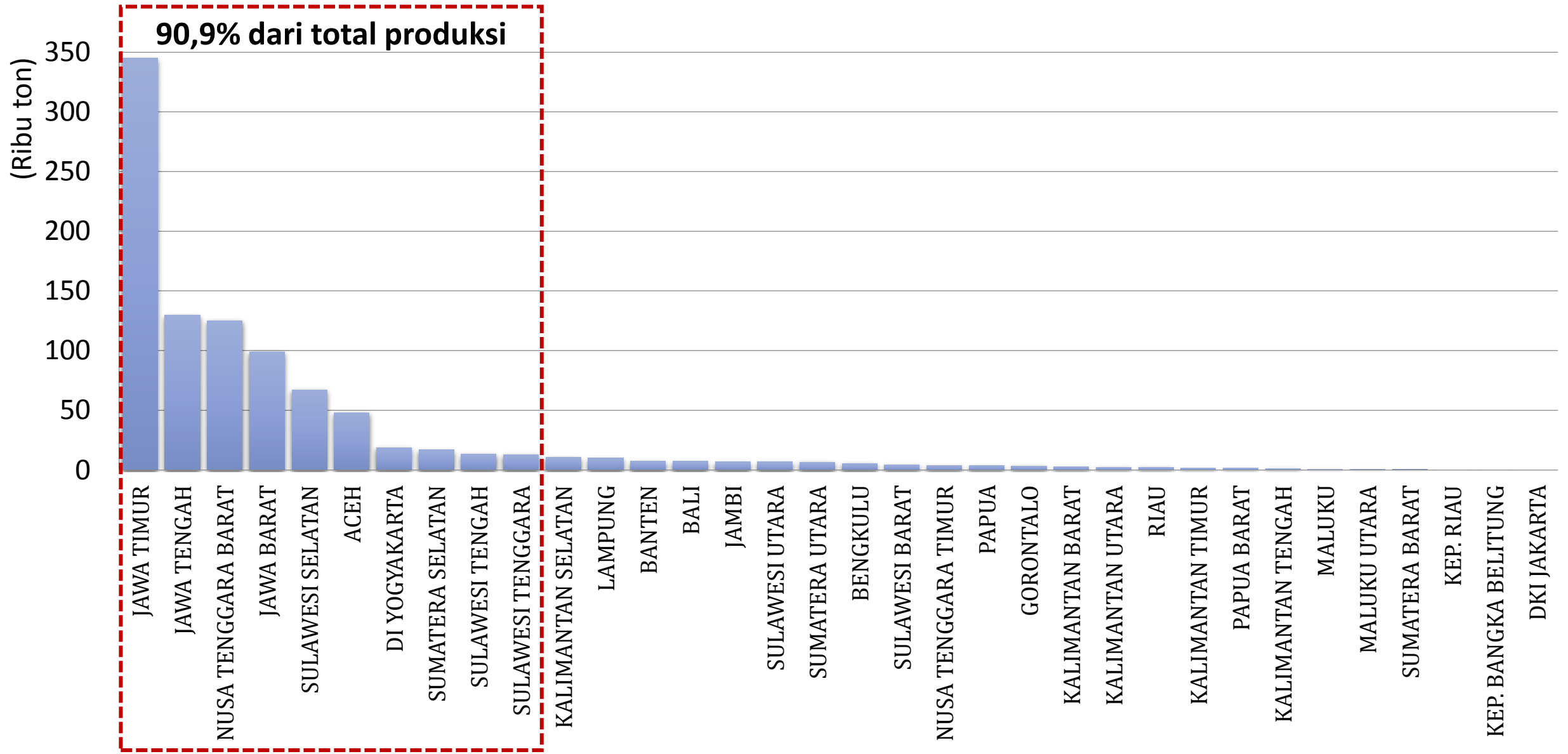


5-1 PRIORITAS LOKASI PRODUKSI (2/5): 10 PROVINSI SENTRA PRODUKSI JAGUNG



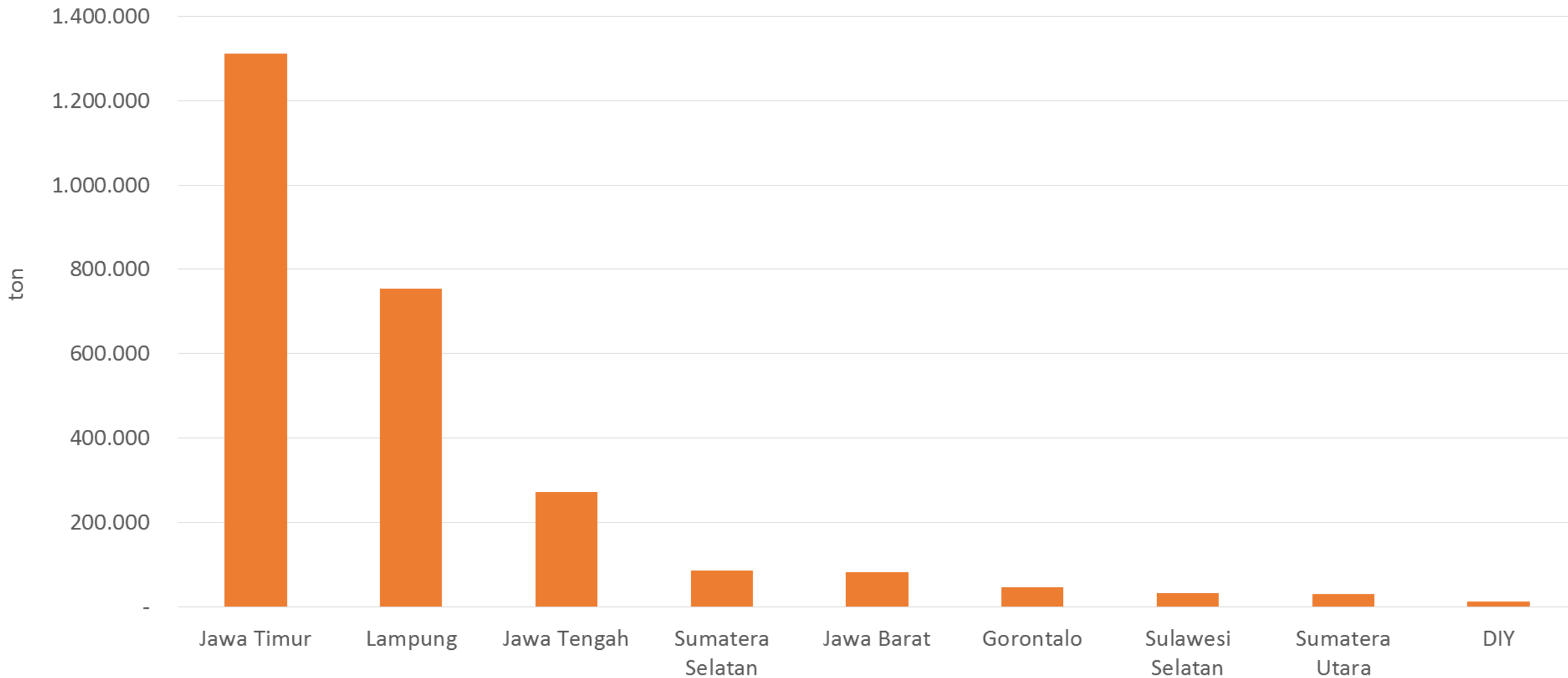


5-1 PRIORITAS LOKASI PRODUKSI (3/5): 10 PROVINSI SENTRA PRODUKSI KEDELAI





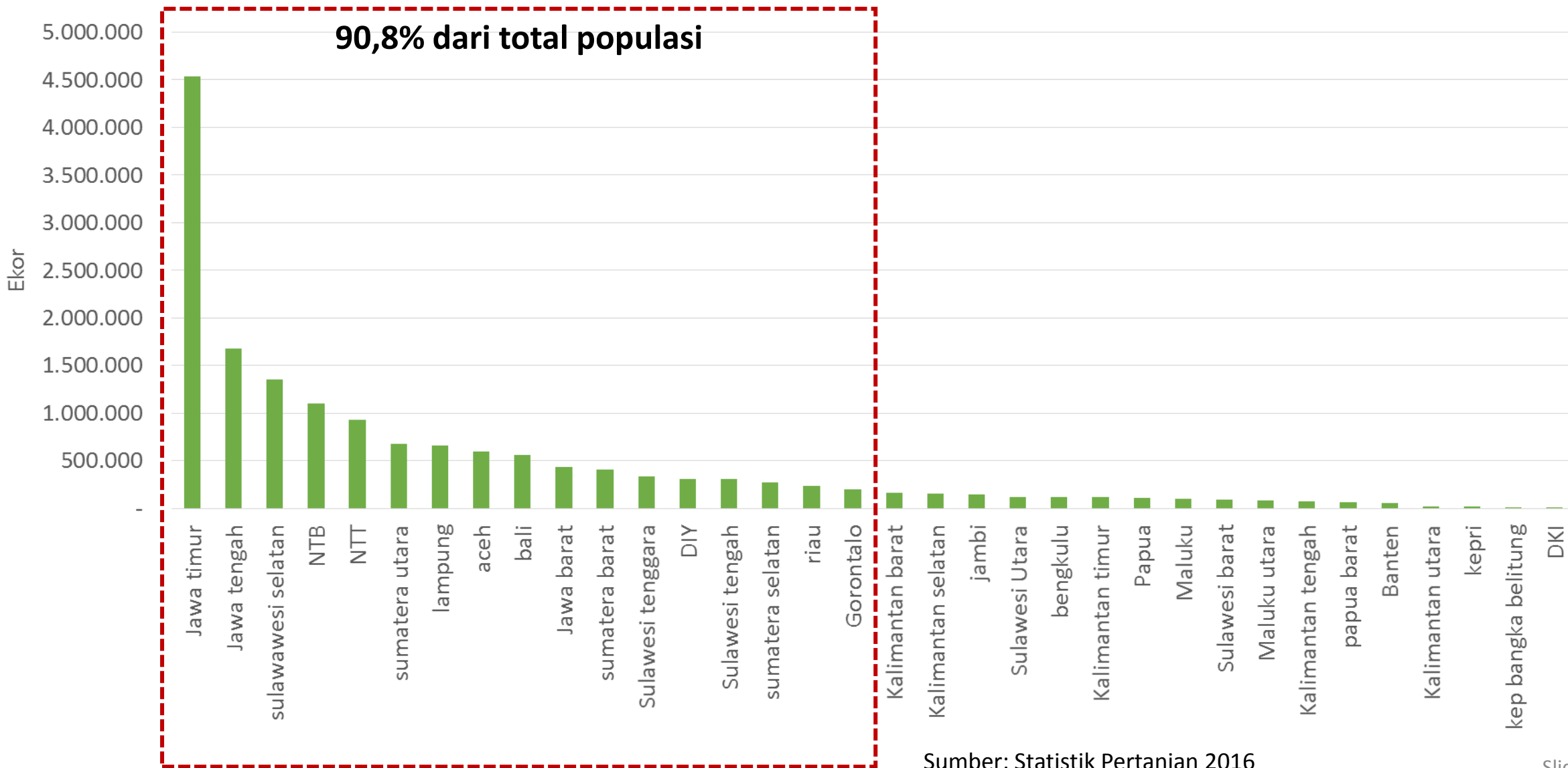
5-1 PRIORITAS LOKASI PRODUKSI (4/5): PROVINSI PRODUSEN TEBU



Sumber: Statistik Pertanian 2015



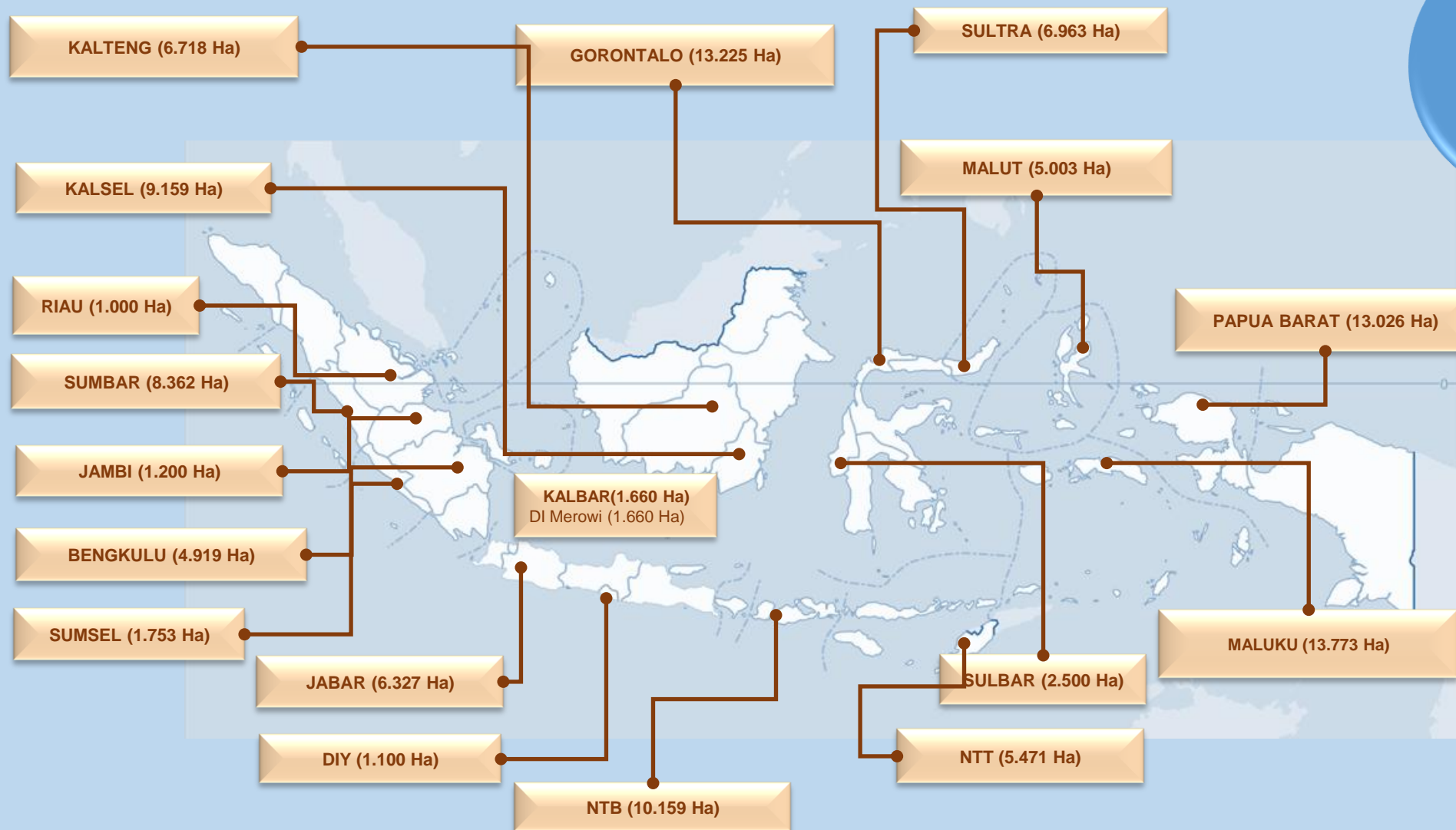
5-1 PRIORITAS LOKASI PRODUKSI (5/5): PROVINSI SENTRA POPULASI SAPI



Sumber: Statistik Pertanian 2016



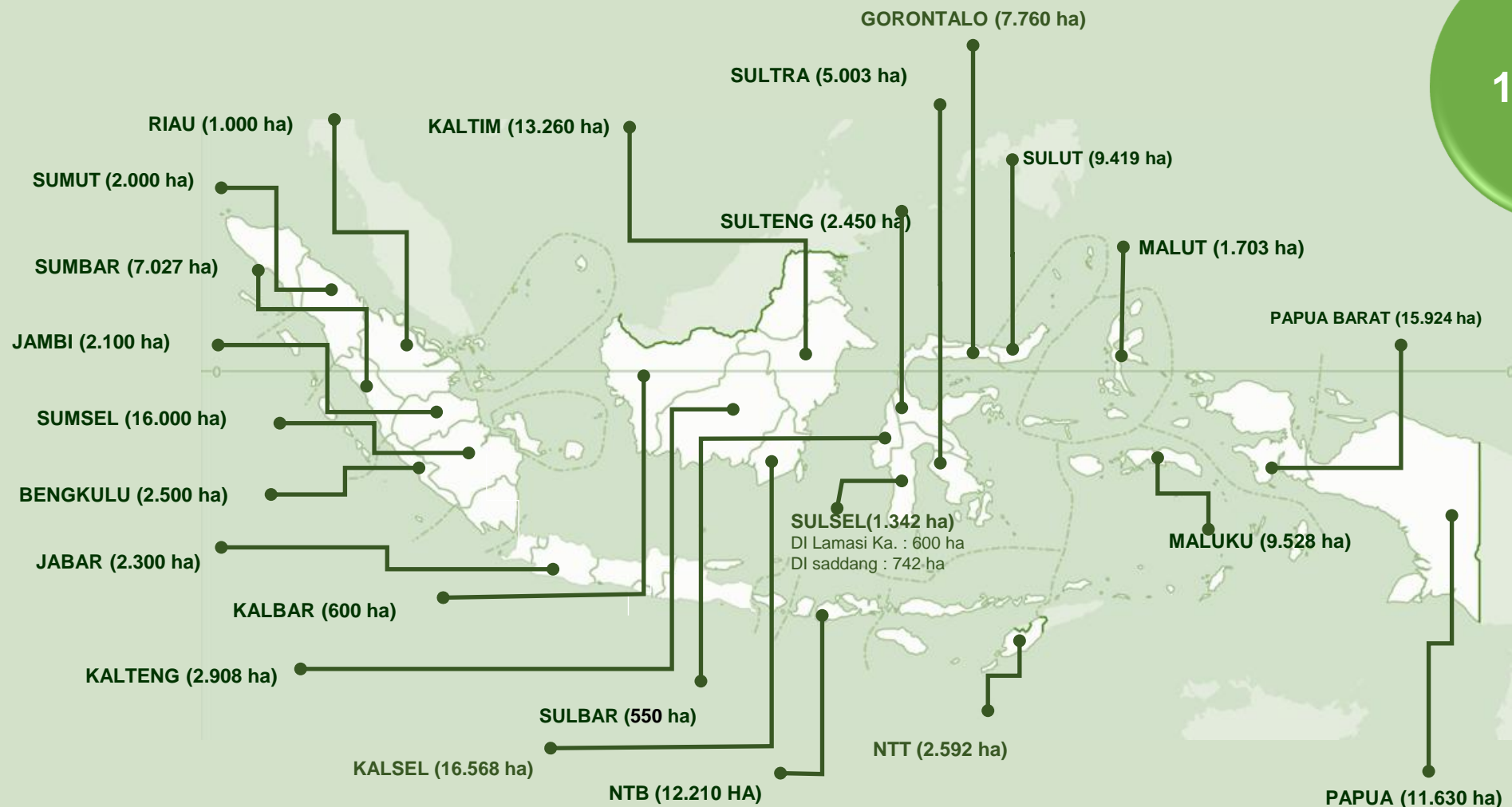
PRIORITAS LOKASI: DAERAH IRIGASI YANG MEMERLUKAN PEMBANGUNAN JARINGAN TERSIER (2018)



TOTAL
137.281
Ha



PRIORITAS LOKASI: DAERAH IRIGASI YANG POTENSIAL/PRIORITAS UNTUK CETAK SAWAH (2018)



Total
184.877
Ha